



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v9i4.23500>
Volume 9, No. 4, 2024 (2383-2398)

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Nikolas Noventus Simamora¹, Patar Marbun², Muslim Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Medan Area

niccosimamora@gmail.com¹, patarmaribun@staff.uma.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kebijakan dividen, dan Non Performing Loan (NPL) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Ini adalah hasil penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 pengambilan data dengan menggunakan laporan keuangan tahunan Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian Kebijakan Dividen Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Non Performing Loan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Non Performing Loan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, *Non Performing Loan* (NPL), dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan baru yang telah muncul dan sangat mempunyai keunggulan kompetitif yang sangat baik. Saat ini sudah banyak perusahaan yang telah *go public* di berbagai sektor. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* ini akan terus maju yang disebabkan salah satunya oleh karena adanya investor. Industri keuangan merupakan salah satu industri yang cukup maju dan *go publik* di Indonesia. Beberapa industri keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu terbagi dalam beberapa sub sektor, seperti Bank, Institusi Keuangan, Perusahaan Investasi, dan perusahaan lainnya yang bergerak dibidang keuangan.

Perusahaan sektor perbankan merupakan salah satu perusahaan yang telah *go publik*. Tingkat persaingan pada sektor perbankan baik yang eksisting maupun pendatang baru semakin terbuka luas. Pada sebuah negara perusahaan perbankan memiliki peranan cukup penting dalam perkembangan perekonomian, karena bank merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa keuangan, terdapat 115 bank umum di Indonesia, per januari 2019. Jumlah tersebut terdiri atas 4 Bank Persero, 42 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan 21 BUSN Non Devisa. Kemudian 27 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Asing Campuran dan 9 Bank Asing. Saat ini perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 42 perusahaan. Sebagai sebuah perusahaan, perusahaan perbankan tidak akan dapat mengesampingkan tujuan utamanya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh calon investor, untuk dapat memiliki saham pada sebuah perusahaan perbankan yang telah *go public* pihak yang berkepentingan seperti investor, masyarakat, maupun manajemen perusahaan harus bisa mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin dari kekuatan tawar menawar pada saham, apabila sebuah perusahaan dapat diperkirakan merupakan sebuah perusahaan yang mempunyai kinerja nilai perusahaan yang bagus dan dapat bertahan sampai dimasa yang akan datang, nilai saham pada perusahaan tersebut akan tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut dinilai kurang mampu mempunyai prospek kinerja nilai perusahaan yang bagus sampai masa yang akan datang maka harga saham akan menjadi lemah (Saragih 2017). Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan khususnya perusahaan perbankan antara lain kebijakan dividen dan *Non*

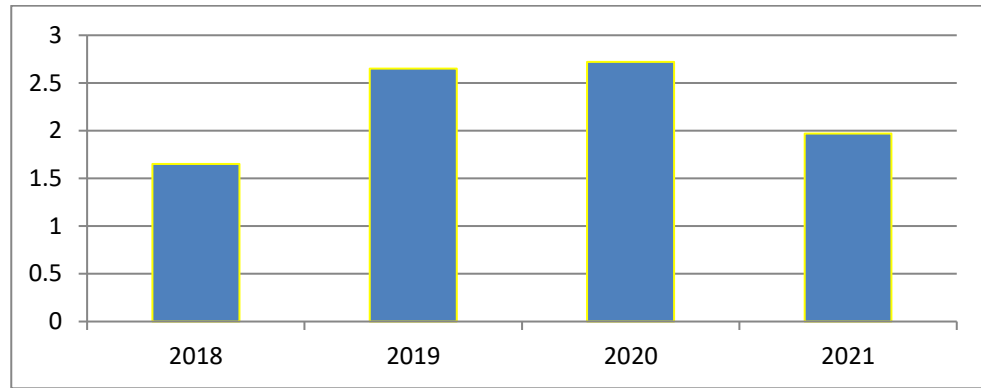


Performing Loan (NPL).

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menentukan keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dicadangkan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Dalam mengambil keputusan kebijakan dividen, manajemen perusahaan akan dapat melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik dari informasi yang diperolehnya. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya. Oleh sebab itu dengan seringnya terjadi perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik, yang biasa disebut dengan konflik keagenan.

Selain kebijakan Dividen *Non Performing Loan* (NPL) juga adalah salah satu kunci untuk menilai suatu perusahaan, khususnya perusahaan sektor perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) berkaitan dengan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kondisi dimana nasabah tidak mampu dalam melunasi sebagian ataupun keseluruhan utangnya pada bank sesuai yang telah disepakatinya terhadap bank tersebut. Oleh karena itu *Non Performing Loan* (NPL) digunakan dalam mengukur tingkat kredit yang bermasalah pada perusahaan perbankan saat mendistribusikan kredit pada masyarakat. Terdapat berbagai macam rasio yang bisa digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, tetapi rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur dan mengevaluasi saham dalam industri perbankan adalah Price to Book Value (PBV). PBV adalah parameter atau perhitungan yang biasanya mampu menunjukkan kualitas pada nilai perusahaan yaitu dengan melakukan perhitungan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan menghasilkan angka rasio yang besar. Berikut data price to book value dari beberapa perusahaan perbankan dari tahun 2018-2021 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :





Gambar 1.1: Grafik Rata-Rata Nilai *Price to Book Value* sektor Perbankan Tahun 2018 – 2021

Sumber : idx.co.id

Pada grafik diatas rata rata *Price to Book Value* (PBV) didapat dari perusahaan yang dalam sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Pada data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hingga pada tahun 2020, namun terdapat penurunan angka PBV yang diperoleh terjadi di tahun 2021. Di tahun 2020 sub sektor bank mengalami kembali mengalami kenaikan nilai PBV menjadi 2,72 kali. Tetapi pada tahun 2021 nilai PBV pada sektor bank mengalami penurunan yang cukup signifikan yang menyebabkan nilainya menjadi 1,97 kali. Dengan adanya penurunan ini disebabkan oleh terjadinya wabah Covid-19 yang berdampak dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi di Indonesia seperti pasar modal dan krisis ekonomi yang di alami pada sebagian besar masyarakat di Indonesia. Alasan memilih melakukan penelitian di sub sektor perbankan dikarenakan perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sejalan dengan hal itu, adanya pandemi covid-19 yang menyebar ke Indonesia mengakibatkan banyak sektor bisnis yang lumpuh serta mengalami kerugian salah satunya sektor perusahaan perbankan yang terdampak karena memburuknya kualitas kredit nasabah akibat pandemi Covid-19. Munculnya covid-19 menimbulkan kepanikan terhadap masyarakat, salah satu dari dampak tersebut ialah terjadinya penarikan dana secara besar-besaran (bank run), penunggakan debitur, terjadi peningkatan jumlah gagal pembayaran cicilan kredit, baik di nasabah individu maupun nasabah bisnis. Pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia akan

menyebabkan nasabah perusahaan perbankan tidak dapat membayar angsuran yang sedang berlangsung dengan tepat waktu pada saat pandemic Covid-19. Hal tersebut tentu saja akan membawa dampak pada perusahaan perbankan dalam meningkatkan financial yang optimal dan juga nilai perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Perusahaan umumnya berusaha memaksimalkan kinerjanya agar perusahaan memiliki nilai yang baik dan terus mengupayakan peningkatan. Secara umum, nilai perusahaan akan lebih mudah dipahami sebagai suatu kondisi dimana perusahaan dan kinerjanya bisa lebih diterima dengan positif oleh masyarakat secara luas dan dengan nilai atau valuasi sahamnya bisa lebih dapat membuat keuntungan lebih besar pada para calon investor. Sujoko dan Soebiantoro menjelaskan bahwa: "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan itu merupakan sebuah prestasi, yang akan menimbulkan keinginan calon investor untuk berinvestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik akan juga meningkat.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang tidak bisa dipisahkan pada keputusan terhadap pendanaan perusahaan. Secara umum, kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan dalam menentukan berapa besar keuntungan bagian yang didapatkan dari pendapatan perusahaan yang hendak dibagikan kepada para pemegang saham dan akan bisa saja diinvestasikan kembali (*reinsvesment*) atau ditahan (*retained*) pada sebuah perusahaan. Menurut Prasetyo (2017) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan antara total kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Menurut Kasmir (2010:96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan*. NPL bisa digunakan untuk indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang bisa terjadi berarti kondisi bank tersebut juga semakin baik, dan



sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka akan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang akan terjadi yang menyebabkan juga kondisi bank tersebut semakinburuk dan tanggungan risiko kredit yang ditanggung bank akan semakin besar juga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variable dependen. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada data konkrit. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen dan non performing loan (NPL) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	35	6.35	6.88	6.5882	.13161
Kebijakan_Dividen	35	4.99	6.99	5.7964	.54791
Non_Performing_Loan	35	5.01	6.58	5.5331	.32881
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Untuk variabel Y yaitu nilai perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 6.88 dan nilai minimum sebesar 6.35. Nilai mean sebesar 6.5882 dengan standar deviasi sebesar 0.13161. Dari hasil olah data

yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.

2. Untuk variabel X1 yaitu Kebijakan dividen memiliki nilai maximum sebesar 6.99 dan nilai minimum sebesar 4.99. Nilai mean sebesar 5.7964 dengan standar deviasi sebesar 0.54791. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
3. Untuk variabel X2 yaitu *Non Performing Loan* memiliki nilai maximum sebesar 6.58 dan nilai minimum sebesar 5.01. Nilai mean sebesar 5.5331 dengan standar deviasi sebesar 0.32881. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.799	.319		15.060	.000		
	Kebijakan_Dividen	.115	.030	.479	3.862	.001	.998	1.002
	Non_Performing_Loan	.203	.050	.507	4.083	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber Data: Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.799 + 0.115 X1 + 0.203 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 4.799, menyatakan bahwa jika Kebijakan Dividen (X1), *Non Performing Loan* (X2) dianggap nilainya 0, maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 4.799.
2. Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen diperoleh sebesar 0.115 yang menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Kebijakan Dividen naik sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan naik sebesar 11,5 % dan asumsi variabel X2 tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* diperoleh sebesar 0.203 yang menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Nilai Perusahaan naik sebesar 1% maka variabel Nilai

Perusahaan Saham naik sebesar 20,3 % dan asumsi variabel X1 tetap

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

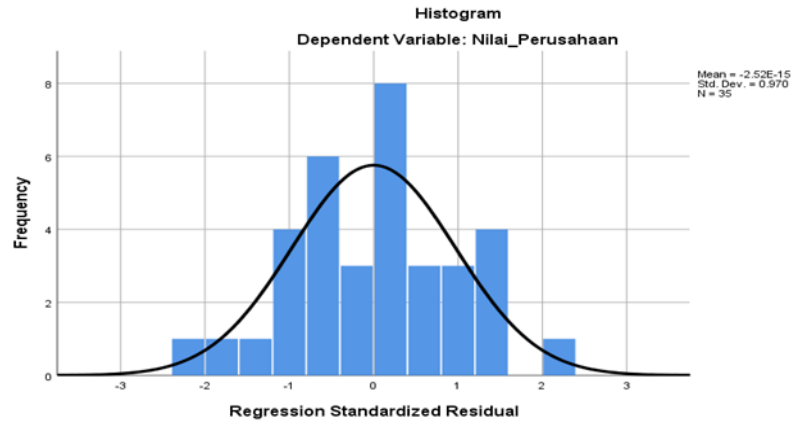
Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov tes. Pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov smirnov* tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji kolmogorov smirvon tes.

Tabel 4.3 one-sample kolmogorov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09232234
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.057
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

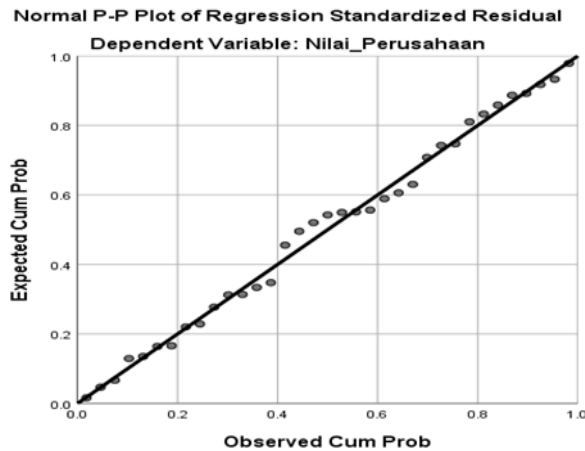
Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Sugiyono (2016), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.3 diatas, dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 menunjukkan grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Gambar 4.2 Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance*, *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas pada model regresi dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.799	.319		15.060	.000		
	Kebijakan_Dividen	.115	.030	.479	3.862	.001	.998	1.002
	Non_Performing_Loan	.203	.050	.507	4.083	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

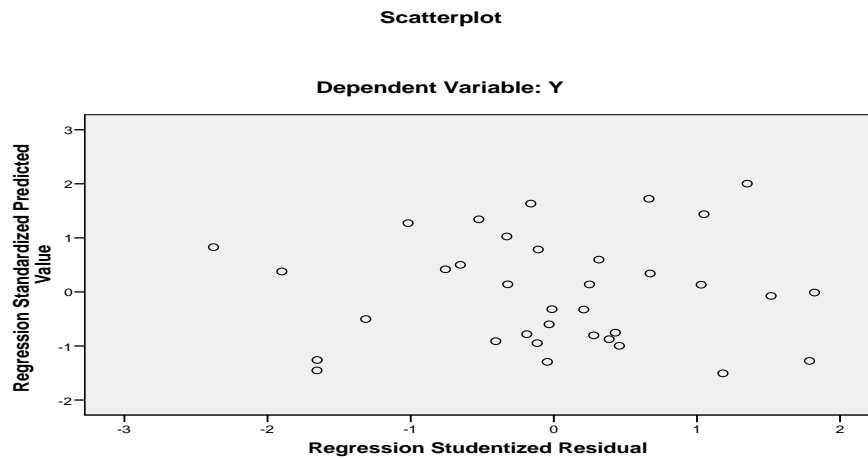
Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinieritas diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel Kebijakan Dividen memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0.998 dan hasil nilai VIF sebesar 1.002. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak mengalami adanya masalah multikolinieritas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel *Non Performing Loan* memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0.998 dan hasil nilai VIF sebesar 1.002. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak mengalami adanya masalah multikolinieritas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diteliti.



Gambar 4.3 Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yakni Kebijakan Dividen, *Non Performing Loan* memiliki pola titik distribusi menyebar. Berdasarkan kriteria pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan seluruh data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.497		.09470	1.886
a. Predictors: (Constant), lag_y, Non_Performing_Loan, Kebijakan_Dividan						
b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						

Berdasarkan uji *durbin watson* dengan menggunakan SPSS

diperoleh hasil sebesar 1.886. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,6528 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,2833. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel *durbin watson* dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 35 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas dan dikurang 1 (variabel tidak bebas). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $DU < DW < 4-DU$
2. $1,6528 < 1,886 < 4- 1,6528$
3. $1,6528 < 1,886 < 2,3472$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis t (Parsial)

Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.799	.319		15.060	.000		
	Kebijakan_Dividen	.115	.030	.479	3.862	.001	.998	1.002
	Non_Performing_Loan	.203	.050	.507	4.083	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (X1), *Non Performing Loan* (X2), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3.862 > t$ tabel sebesar 2.132 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang

telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $4.083 > t$ tabel yakni 2.132 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

UJI f (Simultan)

Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji f) terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.299	2	.150	16.515	.000 ^b
	Residual	.290	32	.009		
	Total	.589	34			
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Non_Performing_Loan, Kebijakan_Dividen						

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $16.516 > F$ tabel sebesar 5.050 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X1), *Non Performing Loan* (X2), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari *probabilitas* nilai *Adjusted R Square* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.497	.09470	1.886
a. Predictors: (Constant), Non_Performing_Loan, Kebijakan_Dividen					
b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan					

Sumber : Data olahan SPSS



Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.497 atau 49.7%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni Kebijakan Dividen, *Non Performing Loan* mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Nilai Perusahaan sebesar 49.7% dan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3.842 > t$ tabel sebesar 2.132 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan, dan hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $2.358 > t$ tabel yakni 2.132 dan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan, dan hipotesis kedua diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji F didapat nilai F hitung sebesar 5.150 $> F$ tabel sebesar 5,050 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

REFERENSI

- Amaliah, M., & Ariani, K. R. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Keputusan Investasi, Struktur Aset, kuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *SNHRP*, 464-470.
- Disemadi, H. S., & Ningsih, A. S. (2020). Efforts To Protect Consumer's Spiritual Rights In Organizing Islamic Microfinance Institutions In Indonesia. *Diponegoro Law Review*, 5(2), 172-187.
- Febriana, E., Djumahir, D., & Djawahir, A. H. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163-178.



- Ferdian. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 19-30.
- Fitriana, A. (2021). BAB 2 JENIS BANK. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, 20.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Pengertian Kerangka Konseptual. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Jusriani. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting* , 2(2):1-10
- Kasmir, M. M. (2008). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Margaretha, Farah. (2005). Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Jakarta: Garsindo.
- Martikarini, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi Program Studi Akuntansi.*
- Nani, M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 53(9):1689-99
- Nisa, R. C. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 6(1), 92-102.
- Pengestu SS. (2017). Metode Penelitian. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9):1689-99.
- Robbert. (1997). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2):20-35
- Salida, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan disektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 490-497.
- Sari, E. S. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan devidend payout ratio (DPR). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).

- Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 25-46.
- Scapin, C. (2020). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. (2005):1-12.
- Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Wicaksana, Arif. 2016b. "Pengaruh kebijakan utang." <https://Medium.Com/> 9-47.

